

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 PADA  
KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEDOTAN DAN PAPAN  
HITUNG DI SDI ENDE 14**

***IMPROVING GRADE 1 STUDENTS, UNDERSTANDING OF  
ADDING AND SUBTRACTING NUMBERS USING STARWS  
AND CONNTING BOARDS AT SDI ENDE 14***

**Muhamad Dahril<sup>1</sup>, Adi Neneng Abdullah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Flores  
Email: dahrilmahrain1999@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan melalui media sedotan dan papan hitung pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah PTK yang dilaksanakan di sdi ende 14. Adapun hasil yang di peroleh siswa merasa antusias mengikuti proses pembelajaran mereka dapat mengalami langsung kegiatan penjumlahan dan pengurangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 sdi ende 14 yang berjumlah 20 Orang, data diambil dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi, siswa juga memiliki pengetahuan tentang besaran bilangan dimana iya bisa menjawab jumlah yang dikurangkan dan jumlah yang di tambahkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan media sedotan dan papan hitung, hasil belajar dalam pembelajaran matematika sebesar 25% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Hasil belajar matematika pada siklus satu berada dalam kategori cukup aktif dan meningkat pada kategori sangat aktif pada siklus 2. Dengan demikian, media sedotan dan papan hitung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 sdi ende 14

**Kata Kunci:** .Pemahaman Penjumlah dan Pengurangan, Media Sedotan Dan Papan Hitung.

**Abstract**

*The aim of this research is to increase students, understanding of addition band subtraction of numbers using straws and counting boards in grade 1 elementary school students. The method used is ptk which is carried out at sdi ende 14. As for the results obtained, students fell enthusiastic about participating in the lerning proces, they can experience direct addition and subtraction activities. The subjects of this research were 20 student in clas 1 at ende 14, the data was taken using test, observation and documentation technicues, students also had knowledge about the magnitude of numbers, so they could answer the amount that was subtracted and the amount thas was added. They result of the search showed that after using starws and conting boards, learning outcomes in mathematics learning were 25% in cycle 1 to 100% in cycle 2. Mathematics learning activities in cycle one were in the quite active category and increased to the very active category in cycle 2 thus, straw media and counting boards can improve the quality of learning in grade 1 to 14.*

**Keywords:** *understanding addition and subtraction, straw media and counting board*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh apa yang kita harapkan .meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus di tata, disiapkan dan diberikan sarana maupun praserananya dalam arti modal material yang cukup besar (Moleong:25). Pada problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar pemarsalahanya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana harus di awali Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional; “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Amanah tersebut, maka guru berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar meningkatkan potensi peserta didik menjadi cerdas, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang baik.

Peningkatan mutu pembelajaran dilakukan pada berbagai aspek, jenjang dan jenis ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu bagian dari pengetahuan yang wajib diperoleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran matematika idealnya tidak hanya memberikan pemahaman konsep atau penugasan prosedur dan fakta tetapi kemampuan proses juga harus dicapai oleh siswa secara menyeluruh dan saling menunjang. Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SDI ende 14 khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa terlihat kurang aktif, kurang memperhatikan Pelajaran serta nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan (dibawah rata-rata). Pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Namun banyaknya permasalahan dikelas tidak mungkin dapat terselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh karena itu diprioritaskan perbaikan pembelajaran pada peningkatan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa menggunakan media pembelajaran, mendisiplinkan siswa agar memperhatikan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika (Arikunto dkk :113)

Pemarsalahan di atas jika dibiarkan akan menghambat pada tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan melalui benda konkret sedotan dan papan hitung dengan diimbangi bentuk kegiatan lainya.Dengan startegi ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan aktif bertanya, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Startegi atau proses pembelajaran lebih di pentingkan guna mencapai hasil yang optimal.

Defenisi media menurut blaken dan horalsen media merupakan medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan. Menurut brigs,disadurkan dalam buku media pendidikan (2014) karya arif s sadiman, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut purnamawati dan eldarin dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran, media adalah segala sesiatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar(Sakinah, 2019).

Media benda konkret merupakan suatu alat/benda-benda yang ada dilingkungan sekitar, mudah diperoleh tidak berbahaya, berwarna serta ditampilkan dalam bentuk menarik dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Reyndraasyhar (2012;54) menyatakan bahwa "benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Ega Rima Wati (2016;25) menyatakan benda nyata merupakan benda yang dapat dilihat, didengar, atau melahirkan pengalaman bagi siswa. Tujuan dari tampilannya benda nyata tersebut untuk memberikan pengalaman kepada para siswa.

Media pembelajaran sedotan dan papan hitung merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam materi operasi hitungan dalam matematika, pengembangan media papan hitung diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk pertanyaan guna mendapatkan jawaban yang benar. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa kelas 1 yang belum bisa menyelesaikan soal matematika meskipun sederhana. Dibuktikan dengan kesulitan memahami soal, nilai rendah dalam mengerjakan soal tersebut dan guru menngunkan media sedotan dan papan hitung untuk menjelaskan materi tersebut untuk menunjang proses pembelajaran siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 sdi Ende 14, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah subjek peneliti sebanyak 20 orang. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh dimana peneliti bertugas penuh untuk menyiapkan instrument pembelajaran serta mengobservasi proses pembelajaran yang menerapkan media sedotan dan papan hitung. dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri dengan berpedoman pada instrument proses pembelajaran yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan Teknik statistik deskriptif untuk mengetahui Gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media sedotan dan papan hitung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 tahap perencanaan dimana peneliti yang bertugas menyiapkan segala instrument dan media pembelajaran dan peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti juga berperan sebagai observer selama tindakan berlangsung, instrumen yang dipersiapkan terdiri dari media pembelajaran, soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas belajar siswa. persiapan instrument proses pembelajaran juga dilakukan dengan mengembangkan modul ajar yang terintegrasi dalam tema penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sedotan dan papan hitung pada pembelajaran matematika

Tahap selanjutnya tahap tindakan yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti menanyakan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, dengan pertanyaan "ayo coba hitung ada berapa jumlah meja di kelas, ada berapa teman kelasmu yang laki-laki, dan berapa teman kelasmu yang perempuan. Dalam tahap ini tidak semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya sehingga peneliti pun menunjukan beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Peneliti juga

memberikan pertanyaan umpan balik mengenai sedotan yang di pegang dari kedua tangan peneliti. Kemudian guru menjatuhkan beberapa sedotan dan menanyakan kembali ke peserta didik ada berapakah sedotan yang ada di tangan bapak,ada beberapa siswa yang menjawab benar dan ada beberapa siswa yang menjawab salah, langkah selanjutnya guru kembali mengambil sebagian sedotan yang di jatuhkan olehnya dan bertanya kembali kepada peserta didik sekarang ada berapa sedotan yang bapak pegang , dan hasilnya masih sama sebagian yang menjawab benar dan sebagiannya menjawab salah

Langkah selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk maju kedepan kelas ,sebagiannya ada di sebelah kanan dan sebagiannya ada di sebelah kanan, kemudian guru menyuruh salah seorang peserta didik untuk menghitung jumlah temanya yang ada di sebelah kanan berapa orang dan di sebelah kiri berapa orang, kemudian siswa diminta untuk menggabungkan semua temannya yang ada di seblah kiri dan kanan, pada tahap ini siswa hampir semua menjawab benar .proses pertemuan pertama ditutup dengan tes lkpd kepada peserta didik.

Pada pertemuan kedua kegiatan pemebelajaran menggunakan media papan hitung. Pada tahap ini peneliti memaparkan media papan hitung kepada peserta didik ,bentuk papan hitung yang ditunjukan kepada peserta didik seperti anak tangga yang diberi angka 1 sampai 20, pembelajaran difokuskan pada media papan hitung,peneliti menjelaskan tata cara menghitung penjumlahan dan penguran menggunakan media papan hitung, kemudian siswa sangat antusias dan mengerti apa yang di jelaskan oleh peneliti,kemudian peneliti mencoba satu persatu peserta didik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan media tersebut. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti berperan sangat penting untuk mengawasi dan memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang dialami siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan belajar pada pertemuan dua di akhiri dengan penguatan materi dan tes akhir belajar.

Tabel hasil belajar siklus 1

Keterangan hasil belajar	Matematika
Jumlah siswa	20
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	50
Jumlah siswa yang tuntas	5
Jumlah siswa yang belum tuntas	15
Presentase ketuntasan	25%
Rata-rata	60,75

Tabel diatas gambaran tes hasil belajar siswa yakni pada pembelajaran matematika setelah diterapkan media sedotan . pada pembelajaran matematika ketuntasan siswa mencapai 25% atau dalam hal ini 5 dari 20 siswa telah menca[ai ketuntasan. Nilai tertinggi oleh siswa adalah 75 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 60,75.

Hasil belajar siklus 2

Keterangan hasil belajar	Matematika
Jumlah siswa	20
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	75
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang belum tuntas	-
Presentase ketuntasan	100%
Rata-rata	82,45

Tabel diatas gambaran tes hasil belajar siswa pada siklus 2 yakni pada pembelajaran matematika setelah diterapkan media papan hitung. Pada pembelajaran siklus dua ini ketuntasan siswa mencapai 100% atau dalam hal ini semua siswa telah mencapai ketuntasan , nilai tertinggi oleh siswa adalah 95 da nilai terendah 75 dengan rata 82,45.

### **Pembahasan**

Media pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yan diharapkan. Sedangkan mewardi mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Peningkatan hasil belajar juga di pengaruhi oleh media yang digunakan selama mengikuti proses pembelajaran dengan merepakan media sedotan dan papan hitung. Pada siklius 1 mendapat predikat cukup aktif pada pembelajaran matematika, sedaangkan pada siklus 2 perolehan hasil belajar siswa meningkat kedalam kategory sangat aktif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media sedotan dan papan hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan media sedotan dan papan hitung kedalam proses pembelajaran di kelas 1 sdi ende 14 kecamatan ende timur,kabupaten ende,provinsi nusa tenggara timur terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan . peningkatan hasil belajar ini membuktikan bahwa media sedotan dan papan hitung dapat diterapkan di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran matematika.

### **REFERENSI**

- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- sukamti. (2008). Artikel penelitian tindakan kelas. *Peningkata Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal*, April.
- Sakinah. (2019). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 8(5), 55.